

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi (*explanatory survey method*). Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 6)

Sanapiah faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kepada atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal, dan komitmen organisasi. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pimpinan terhadap komitmen organisasi pegawai sekretariat di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017, hlm. 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut muhidin dkk. (2014, hlm. 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Penelitian ini

memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu komunikasi sebagai variabel bebas pertama (variabel x), dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat (variabel y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah penyampaian oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh oranglain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera Operasional (Joseph A. Devito dalam Suranto Aw, 2011:4) variabel komunikasi interpersonal (variabel x) secara rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	Nomor item
Komunikasi interpersonal pimpinan (variabel x) Komunikasi interpersonal ialah penyampaian oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh oranglain atau	1. Keterbukaan	1. Kemauan untuk membuka diri dalam berkomunikasi	Ordinal	1,2
		2. Bersikap jujur dalam berkomunikasi	Ordinal	3
	2. Sikap positif	1. Mampu bersikap baik dalam menanggapi	Ordinal	4
		2. Menunjukkan respon positif	Ordinal	5,6
	3. Empati	1. Memahami sikap dan perilaku	Ordinal	7

Mohamad Ichsan Zafar, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Joseph A.devito dalam Suranto Aw, 2011:4)		anggota organisasi 2. Mampu merasakan kondisi dan situasi yang terjadi 3. Mengeti arah pembicaraan	Ordinal	8
			Ordinal	9
	4. Sikap mendukung	1. Mampu membangkitkan semangat pegawai 2. Mampu memberikan saran yang membangun	Ordinal	10
			Ordinal	11
	5. Kesetaraan	1. Adanya kedudukan yang sama dalam berkomunikasi 2. Kesempatan dalam memberikan pendapat	Ordinal	12,13
			Ordinal	14

2. Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi dan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipoteses dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pengertian komitmen organisasi Allen & Meyer dalam Luthans (2006, hlm 249) "komitmen organisasi merupakan keyakinan yang menjadi pengikat seseorang dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan

Mohamad Ichsan Zafar, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi".

Komitmen organisasi menurut Allen dan Mayer dalam Luthans (2006, hlm 249) dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Komitmen afektif yaitu ketertarikan emosional karyawan, identifikasi dan keterlibatan organisasi. Komitmen afektif ini mempunyai toleransi positif terhadap hasil seperti absensi dan kinerja pegawai.
2. Komitmen normatif adalah perasaan wajib untuk tetap berada dalam organisasi karena tindakan tersebut merupakan hal benar yang harus dilakukan. Komitmen normatif ini mempunyai toleransi positif dengan perilaku anggota organisasi.
3. Komitmen berkelanjutan adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. Hal ini mungkin karena kehilangan senioritas atau benefit.

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
Komitmen Organisasi Variabel (Y) Allen dan Meyer dalam Luthans (2006, hlm. 249)	1. Komitmen Afektif	1. Memiliki keterikatan emosional terhadap organisasi	Ordinal	1
		2. Memiliki kebanggaan menjadi bagian dari organisasi	Ordinal	2
		3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi	Ordinal	3
		4. Mampu bekerja lebih untuk membantu keberhasilan organisasi	Ordinal	4

	2. Komitmen Berkelanjutan	1. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi	Ordinal	5
		2. Menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dialami organisasi	Ordinal	6,7
		3. Mampu bertahan pada organisasi karena keuntungan yang diperoleh dari organisasi	Ordinal	8,9
	3. Komitmen Normatif	1. Menerima tujuan dan nilai organisasi pada perusahaan	Ordinal	10,11
		2. Dapat mentaati peraturan yang berlaku di perusahaan	Ordinal	12,13

3.2.2. Populasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh riduwan (2010, hlm. 238) memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Adapun menurut muhidin (2010, hlm. 1) menyatakan bahwa populasi (*population/universe*) adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Berdasarkan paparan di atas yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai sekretariat di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 40 orang.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara yang ditempuh dan alat yang digunakan untuk menumpulkan data terdiri dari:

1. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak instansi untuk memperoleh data mengenai profil instansi, gambaran komunikasi interpersonal pimpinan, dan komitmen organisasi sekretariat di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat
2. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2017, hlm. 142)

Hal senada diungkapkan oleh abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) kuesioner atau yang juga dikenal dengan angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Dalam menyusun angket, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut.

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternative jawaban. Jenis instrument yang digunakan dalam angket merupakan instrument yang bersifat tertutup. “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. (arikunto, 2010, hlm. 195)
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternative jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

3. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrument ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat dengan responden 20. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan valid dan reliabel.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49).

Terdapat langkah kerja yang dilakukan untuk mengukur validitas instrument penelitian menurut (Abdurahman et al., 2011, hlm. 50), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Mohamad Ichsan Zafar, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2= 18$ dan $\alpha = 5\%$
- i. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteriannya :
 - 1) Jika r_{xy} hitung $\geq r_{tabel}$, maka valid
 - 2) Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *software SPSS Version 23.0* yang menggunakan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 Orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan *SPSS Version 23.0*:

- a. input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed, dan flag significant correlation* dan klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X)

No Item	Rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,783	0,444	Valid
2	0,801	0,444	Valid
3	0,823	0,444	Valid
4	0,761	0,444	Valid
5	0,843	0,444	Valid
6	0,595	0,444	Valid
7	0,737	0,444	Valid
8	0,818	0,444	Valid
9	0,789	0,444	Valid
10	0,662	0,444	Valid
11	0,865	0,444	Valid
12	0,886	0,444	Valid
13	0,737	0,444	Valid
14	0,739	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan komunikasi interpersonal yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung \geq r_{tabel} .

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (Y)

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,721	0,444	Valid
2	0,756	0,444	Valid
3	0,649	0,444	Valid
4	0,660	0,444	Valid
5	0,694	0,444	Valid
6	0,840	0,444	Valid
7	0,771	0,444	Valid
8	0,545	0,444	Valid
9	0,647	0,444	Valid
10	0,844	0,444	Valid
11	0,754	0,444	Valid
12	0,764	0,444	Valid
13	0,776	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan komitmen organisasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $\geq r_{tabel}$.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrument yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman et al. (2011, hlm. 56) dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden yang sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- h. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
- i. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh

- j. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- k. Menghitung nilai koefisien alfa
- l. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20-2= 18$ dan $\alpha = 5\%$
- m. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriteriannya :
 - 1) Jika r_{11} hitung $\geq r_{tabel}$, maka reliabel
 - 2) Jika r_{11} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Selanjutnya, formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) dalam (Abdurahman et al., 2011, hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian realibitas instrumen.

Uji realibitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensialat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langka pengujian realibitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* :

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik ok.

Adapun hasil pengujian realibitas adalah:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Komunikasi Interpersonal	0,948	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi	0,931	Reliabel

Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari rtabel (0,381). Hasil uji realibitas diperoleh nilai koefisien realibitas angket X sebesar 0,948 dan angket Y sebesar 0,931. Berdasarkan nilai koefisien realibitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini harus membuktikan

terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari *Liliefors test* adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil, Harun Al Rasyid dalam (Muhidin, 2010, hlm. 93).

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji *Liliefors test* menurut (Muhidin, 2010, hlm. 93-95) adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data yang sama.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji, jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuri distribusi normal
- i. Memasukan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$[S_n(X_{i-1}) - F_0(X_i)]$
1	2	3	4	5	6	7	8

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari yang terkecil ke terbesar

Kolom 1 : Banyak data ke I yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $F_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (X_i) = \frac{fk}{n}$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula $Z = \frac{X_i - X}{S}$

$$\text{Dimana } X = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *empirical proportion* dengan *theoretical proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- 1) $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- 2) $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

- g. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
- h. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- j. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

2. Uji Homogenitas

Menurut Muhidin (2010, hlm. 96) “Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Pengujian homogenitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Barlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $x^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung x^2 diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

(Muhidin, 2010, hlm. 96)

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett ($\text{Log } S_{gab}^2$) ($\sum db_i$)

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum db_i}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hal. 97), adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Barlett

Sampel	db=n-1	Si ²	Log Si ²	db.Log Si ²	db. Si ²
1					
...					
∑					

Sumber: (Muhidin, 2010, hlm. 97)

- c. Menghitung varians gabungan.
- d. Menghitung log dari varians gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

- e. Menghitung nilai Barlett dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \text{nilai barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$$

- f. Menghitung nilai χ^2 . dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
- h. Membuat kesimpulan.
 - 1) Jika $\chi^2 <$ dari nilai tabel χ^2 , artinya H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Jika $\chi^2 >$ dari nilai tabel χ^2 , artinya H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka peneliti menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Mohamad Ichsan Zafar, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Aktifkan SPSS 23.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Muhidin & Somantri (2006, hlm. 99-101) adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.

- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$

- o. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan.

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

Pengujian linieritas pada penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya

3.2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 158), analisis data adalah: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”, Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data diatas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. 8 Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Cukup setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 9 Rekapitulasi bulir setiap variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
3								
N								

- e. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- f. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- g. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- h. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik "*Analyze*" pada *Menu Bar*.
- c. Klik "*Successive Interval*" pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog "*Method of Successive Interval*".
- d. Klik "*Drop Down*" untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- g. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.

h. Klik “OK”

3.2.6.1. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah No.1 dan No.2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran pelaksanaan audit mutu internal dan agar mengetahui gambaran Komunikasi Interpersonal pimpinan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, mengetahui gambaran Komitmen Organisasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* 2010 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Method Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”.

4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 3.
7. Masih pada *Option*, check list (√) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel Komunikasi Interpersonal (*Sangat Efektif-Efektif-Cukup Efektif-Tidak Efektif-Sangat Tidak Efektif*).
 - b. Ukuran variabel Komitmen Organisasi (*Sangat Tinggi-Tinggi-Sedang-Rendah-Sangat Rendah*).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 10 Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Komunikasi Interpersonal Pimpinan		Komitmen Organisasi	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran

1	1.000 - 1.805	Sangat Tidak Efektif	1.000 – 1.777	Sangat Rendah
2	1.806 - 2.611	Tidak Efektif	1.778 – 2.555	Rendah
3	2.612 - 3.417	Cukup Efektif	2.556 – 3.334	Sedang
4	3.418 - 4.223	Efektif	3.335 – 4.114	Tinggi
5	4.224 - 5.030	Sangat Efektif	4.115 – 4.892	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.6.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya akan dilakukan pengujian teknis analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

1. Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis

Mohamad Ichsan Zafar, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi menurut (Muhidin & Somantri, 2006, hlm. 243) adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi *variable dependen* dapat diterangkan oleh *variable independen*
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah *variable* tak bebas (terikat), x adalah *variable* bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X} \qquad b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana :

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut :

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi:

Tabel 3. 11 Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- b. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh :

$$\hat{y} = a + bx$$

f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

2. Koefisien Korelasi

Menurut Muhidin (2011, hal. 193) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.257)

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 78), “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi.

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan uji t :

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :

$H_0 : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

$H_1 : \beta > 0$: Terdapat pengaruh positif Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

